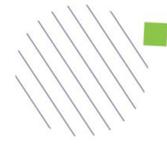




KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



# PANDUAN SUPERVISI

## DENGAN MENGGUNAKAN DAFTAR TILIK PELAYANAN GIZI SPESIFIK DI PUSKESMAS



KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2021



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>I. PETUNJUK PELAKSANAAN SUPERVISI MENGGUNAKAN DAFTAR TILIK.....</b>	<b>3</b>
<b>A. PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
<b>B. TUJUAN SUPERVISI DENGAN DAFTAR TILIK.....</b>	<b>4</b>
<b>C. KONSEP DAFTAR TILIK.....</b>	<b>4</b>
<b>D. PENGGUNA DAFTAR TILIK .....</b>	<b>5</b>
<b>E. SASARAN SUPERVISI .....</b>	<b>5</b>
<b>F. PELAKSANAAN SUPERVISI .....</b>	<b>5</b>
<b>G. KRITERIA PUSKESMAS YANG DISUPERVISI .....</b>	<b>5</b>
<b>H. MEKANISME SUPERVISI.....</b>	<b>6</b>
<b>I. ALUR PELAKSANAAN SUPERVISI .....</b>	<b>11</b>
<b>J. CARA MENGGUNAKAN DAFTAR TILIK .....</b>	<b>12</b>
<b>II. DAFTAR TILIK.....</b>	<b>12</b>
<b>A. SUPLEMENTASI TABLET TAMBAH DARAH UNTUK IBU HAMIL DAN         REMAJA .....</b>	<b>15</b>
<b>B. PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BAGI IBU HAMIL KURANG         ENERGI KRONIK (KEK).....</b>	<b>22</b>
<b>C. PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK (PMBA).....</b>	<b>26</b>
<b>D. PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA .....</b>	<b>30</b>
<b>E. SUPLEMENTASI VITAMIN A UNTUK IBU NIFAS DAN ANAK BALITA ...</b>	<b>35</b>
<b>F. SUPLEMENTASI TABURIA PADA BALITA 6-59 BULAN .....</b>	<b>40</b>
<b>G. PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BAGI BALITA GIZI         KURANG .....</b>	<b>44</b>
<b>H. TATA LAKSANA GIZI BURUK.....</b>	<b>48</b>
<b>III. RENCANA TINDAK LANJUT PUSKESMAS &lt;nama Puskesmas&gt; bulan     tahun.....</b>	<b>55</b>

## KATA PENGANTAR

Panduan Supervisi dengan Menggunakan Daftar Tilik Manajemen Pelayanan Gizi Spesifik merupakan panduan yang dikembangkan untuk dinas kesehatan kabupaten/kota dalam melakukan pembinaan/supervisi manajemen pelayanan gizi spesifik dengan menggunakan daftar tilik. Panduan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen pelayanan gizi spesifik di Puskesmas.

Kualitas manajemen pelayanan gizi spesifik di Puskesmas memerlukan proses pembinaan/supervisi yang optimal. Dalam hal ini, manajemen delapan pelayanan gizi spesifik di Puskesmas harus dimonitor dan dievaluasi baik oleh Puskesmas, maupun Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota. Panduan supervisi dengan daftar tilik ini merupakan salah satu dari beberapa panduan daftar tilik yang telah dikembangkan untuk memantau delapan pelayanan gizi spesifik di Puskesmas.

Kami berharap pihak-pihak yang terkait dengan pemantauan pelayanan gizi di Puskesmas dapat bersinergi dan menggalang komitmen bersama dalam percepatan peningkatan gizi masyarakat di Indonesia. Semoga panduan Supervisi ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pembinaan/supervisi untuk peningkatan kualitas pelayanan gizi di Puskesmas, terima kasih.

Jakarta, Desember 2021  
Direktur Gizi Masyarakat



**Dr. Dhian P. Dipo, MA**

## **I. PETUNJUK PELAKSANAAN SUPERVISI MENGGUNAKAN DAFTAR TILIK**

### **A. PENDAHULUAN**

Pencegahan dan penanganan stunting pada anak balita hingga saat ini masih menjadi prioritas pemerintah; berbagai pedoman telah diluncurkan untuk membantu petugas kesehatan dan masyarakat bersama-sama mencegah dan menangani stunting di masyarakat. Salah satu pedoman yang akan membantu Puskesmas dalam memaksimalkan pelayanan gizi spesifik adalah Pedoman Manajemen Pelayanan Gizi Spesifik di Puskesmas untuk Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Pedoman ini akan membantu Puskesmas dalam mengatur pelayanan gizi spesifik di Puskesmas sehingga pelayanan dapat menjadi lebih optimal.

Pencegahan dan penanganan stunting yang berjalan optimal membutuhkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berjalan dengan baik. Selain Puskesmas sendiri melakukan monitoring capaian program, peran dari dinas kesehatan kabupaten/kota juga sangat dibutuhkan. Dinas kesehatan kabupaten/kota diharapkan dapat melakukan proses monitoring dan evaluasi serta supervisi melalui laporan bulanan yang diterima dan kunjungan ke Puskesmas untuk melakukan umpan balik dan pembinaan. Untuk itu, dikembangkan Panduan Supervisi Dengan Menggunakan Daftar Tilik Pelayanan Gizi Spesifik sebagai panduan dinas

kesehatan kabupaten/kota dalam melakukan monitoring dan pembinaan.

## **B. TUJUAN SUPERVISI DENGAN DAFTAR TILIK**

### **Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi spesifik sebagai upaya percepatan penurunan prevalensi stunting.

### **Tujuan Khusus**

- 1) Dilakukannya umpan balik terhadap laporan rutin Puskesmas terkait pelayanan gizi spesifik.
- 2) Dilakukannya pemantauan dan pembinaan kinerja Tenaga Gizi (TG)/Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) di Puskesmas.
- 3) Disepakatinya rencana tindak lanjut dari prioritas masalah yang ditetapkan untuk perbaikan kualitas pelayanan gizi spesifik di Puskesmas.

## **C. KONSEP DAFTAR TILIK**

- Digunakan sebagai alat bantu untuk proses supervisi/pembinaan.
- Terdiri dari input, proses, dan output.
- Materi supervisi meliputi : manajemen, logistik, dan teknis pelayanan.

- Memuat variabel terpilih yang mempunyai daya ungkit dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik di Puskesmas.
- Mempunyai catatan kesepakatan hasil pembinaan untuk di tindak lanjuti.

#### **D. PENGGUNA DAFTAR TILIK**

Panduan ini digunakan oleh penanggung jawab program gizi Dinkes kabupaten/kota sebagai referensi untuk melakukan supervisi atau pembinaan kepada Puskesmas yang terpilih atau memenuhi kriteria.

#### **E. SASARAN SUPERVISI**

Sasaran pelaksanaan supervisi secara khusus adalah TG/ TPG di Puskesmas; namun demikian dalam pelaksanaannya dapat melibatkan lintas program dan lintas sektor yang terkait.

#### **F. PELAKSANAAN SUPERVISI**

Supervisi dapat dilakukan minimal bulan ketiga pada awal tahun anggaran dan maksimal pada bulan keenam tahun anggaran. Data yang digunakan dalam menentukan Puskesmas yang akan disupervisi adalah data 3 bulan terakhir.

#### **G. KRITERIA PUSKESMAS YANG DISUPERVISI**

Kriteria Puskesmas yang akan dikunjungi dalam rangka supervisi/pembinaan tergantung masalah di daerah masing-masing. Dinas kesehatan setempat akan membuat kriteria sesuai permasalahan yang terjadi dengan mempertimbangkan

bahwa kondisi/situasi wilayah yang mungkin saja akan berbeda. Contoh kriteria yang mungkin dapat digunakan oleh dinas kesehatan untuk menentukan lokasi Puskesmas yang disupervisi, misalnya sebagai berikut:

*Apabila indikator 12 – 14 pada Tabel 1. menunjukkan tren penurunan atau tetap di bawah target selama 3 bulan terakhir atau data cakupannya terlalu ekstrim, maka dinas kesehatan perlu melakukan supervisi/pembinaan dan menggali informasi terkait dengan kondisi tersebut.*

## **H. MEKANISME SUPERVISI**

Mekanisme supervisi/pembinaan di Puskesmas adalah dengan menggunakan daftar tilik yang sudah ditetapkan dengan tahapan yang dijelaskan di bawah ini.

### **H.1 Tahap Persiapan**

- Penanggung jawab/pengelola program gizi di Dinkes kabupaten/kota mempelajari dan membahas/mendiskusikan laporan bulanan (tren) yang diterima secara rutin dari Puskesmas baik melalui aplikasi atau dokumen laporan.
- Hal yang perlu dibahas/didiskusikan antara lain:
  - a. Capaian 18 indikator.
  - b. Melakukan analisis tren dalam kurun waktu tiga bulan dan membandingkan antara target dan pencapaian.

- c. Petugas memperhatikan capaian yang memenuhi target, cenderung turun, rendah, dan ekstrim tinggi. Hal ini akan menjadi temuan yang perlu diklarifikasi ke Puskesmas.
- Penanggung jawab/pengelola program gizi di Dinkes kabupaten/kota juga melihat laporan dari lintas program dan sektor terkait.
  - Apabila ditemukan dari hasil analisa bahwa ada cakupan indikator yang tidak mencapai target atau mengalami tren penurunan atau data yang ekstrim, maka perlu dilakukan pembinaan.
  - Penanggung jawab program di Dinkes kabupaten/kota merencanakan pelaksanaan supervisi dan mempersiapkan daftar tilik.
  - Daftar indikator yang perlu diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Indikator Pelayanan Gizi Spesifik di Puskesmas**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>
1.	# dan % Bumil mendapat TTD, minimal 90 tablet,
2.	# dan % Bumil mengonsumsi TTD minimal 90 tablet.
3.	# dan % Rematri mendapat TTD, minimal 52 tablet.
4.	# dan % Rematri mengonsumsi TTD minimal 52 tablet.
5.	# dan % Bumil KEK mendapat MT sesuai standar.
6.	# dan % Bumil KEK mengonsumsi MT sesuai standar.
7.	# dan % Balita gizi kurang mendapat MT sesuai standar.
8.	# dan % Balita gizi kurang mengonsumsi MT sesuai standar.
9.	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
10.	Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif.
11.	*Cakupan Bayi Usia 6 -23 bulan yang mendapat MPASI adekuat
12.	Cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S).
13.	Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D).
14.	Cakupan Balita memiliki Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA)/Kartu Menuju Sehat (KMS) (K/S).
15.	Cakupan balita 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A.
16.	Cakupan ibu nifas mendapat 2 kapsul vitamin A selama masa nifas.
17.	Jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro/Taburia.
18.	Cakupan kasus gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar.

*\*jika data tersedia di Puskesmas*

## **H.2 Tahap Pelaksanaan Pembinaan oleh Dinas Kesehatan**

- Penanggung jawab/pengelola program gizi di Dinkes kabupaten/kota memberikan informasi kepada Puskesmas tentang jadwal kunjungan supervisi.
- Melakukan konfirmasi antara data yang didapatkan oleh petugas pelaksana supervisi dengan data yang ada di Puskesmas.
- Melakukan dialog/diskusi dengan Kepala Puskesmas, TG, TPG, pengelola program terkait, serta kader jika diperlukan.
- Apabila diperlukan informasi tambahan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu, penanggung jawab/pengelola program gizi di Dinkes kabupaten/kota dapat melakukan konfirmasi atau uji petik dalam bentuk pertemuan/kunjungan kelapangan dengan kader Posyandu atau tenaga kesehatan di desa.
- Petugas Puskesmas mempersiapkan data yang akan didiskusikan terkait capaian dan kesenjangan terhadap target yang sudah ditentukan.
- Menggunakan daftar tilik untuk pelaksanaan supervisi.
- Melakukan pembinaan dan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang ditemui.

### **H.3 Tahap Tindak Lanjut**

- Dari hasil dialog dan diskusi selama proses supervisi dapat dibuatkan kesimpulan tentang permasalahan yang ada dan rencana tindak lanjutnya.
- Petugas Dinkes kabupaten/kota dan petugas Puskesmas menyepakati tindak lanjut hasil dari supervisi/pembinaan harus dalam bentuk tertulis yang ditandatangani oleh pelaksana supervisi dan kepala Puskesmas. Petugas pelaksana supervisi akan menindaklanjuti dengan melakukan monitoring dan evaluasi hasil kesepakatan tersebut pada jadwal berikutnya. Jadwal kunjungan berikutnya disepakati bersama antara dinas kesehatan kabupaten/kota dan Puskesmas.



## **J. CARA MENGGUNAKAN DAFTAR TILIK**

Daftar tilik digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Puskesmas. Petugas mungkin saja tidak menggunakan seluruh daftar tilik saat melakukan kunjungan, namun disesuaikan dengan jenis intervensi yang membutuhkan pembinaan atau supervisi; misalnya suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil tidak berjalan dengan baik dan tren D/S di Posyandu menunjukkan penurunan, sehingga petugas bisa saja menggunakan kedua jenis daftar tilik terkait.

## **II. DAFTAR TILIK**

### **A. Daftar tilik untuk pembinaan/supervisi kepada Puskesmas**

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai daftar tilik yang dapat digunakan dalam melakukan supervisi kepada Puskesmas.

1. Daftar tilik terdiri dari 3 bagian, yaitu:
  - a. Tabel capaian indikator yang harus diklarifikasi dengan Puskesmas
  - b. Daftar input
  - c. Daftar proses
2. Pada bagian a, petugas dinas kesehatan kabupaten/kota mengisi daftar capaian indikator berdasarkan Sistem Informasi Gizi Terpadu (laporan bulanan). Target yang digunakan sebagai acuan adalah target dari setiap

indikator. Saat melakukan pertemuan dengan Puskesmas, petugas Dinkes kabupaten/kota melakukan klarifikasi terhadap capaian tersebut. Petugas menuliskan di dalam kolom keterangan apabila ada informasi penting yang terkait.

3. Selanjutnya, pada saat pelaksanaan pembinaan, bagian b dan c dapat diisi berdasarkan hasil dialog/diskusi.
4. Perhatikan judul kolom setiap tabel. Ada 3 jenis cara mengisi tabel yaitu dengan memberikan tanda ✓ pada kotak yang tersedia sesuai dengan fakta di Puskesmas, mengisi titik di dalam kolom, serta mengisi kolom target dan capaian.
5. Semua keterangan/informasi terkait dengan capaian indikator yang memperkaya analisa situasi dapat dituliskan di dalam kolom keterangan, seperti informasi “mengapa”, “siapa”, bagaimana, dll.

**DAFTAR TILIK  
PEMBINAAN/SUPERVISI DARI KABUPATEN/KOTA KE  
PUSKESMAS**

Nama Puskesmas : \_\_\_\_\_

Alamat Puskesmas : \_\_\_\_\_

Kabupaten/kota : \_\_\_\_\_

Petugas yang berkunjung : \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

Tanggal kunjungan : \_\_\_\_\_

Durasi kunjungan : \_\_\_\_\_

Petugas Puskesmas pendamping : \_\_\_\_\_

Nama TG/TPG Puskesmas : \_\_\_\_\_

## A. SUPLEMENTASI TABLET TAMBAH DARAH UNTUK IBU HAMIL DAN REMAJA

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Jumlah dan % Bumil mendapat TTD, minimal 90 tablet,						
2.	Jumlah dan % Bumil mengons umsi TTD minimal 90 tablet.						
3.	Jumlah dan % Rematri mendapat TTD, minimal 52 tablet.						
4.	Jumlah dan % Rematri mengons umsi TTD minimal 52 tablet.						

## B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/Temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait suplementasi TTD (penyediaan TTD, pelatihan, pengadaan materi KIE, konseling, dll).	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia? Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Pedoman suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk rematri dan ibu hamil.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Tersedia alat peraga untuk penyuluhan dan konseling.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
4.	Jumlah tenaga yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi tentang suplementasi TTD oleh dinas kesehatan	.....orang	
5.	Ketersediaan tenaga pendamping untuk pemantauan konsumsi TTD pada ibu hamil	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<b>Jika tersedia,</b> berapa orang tenaga pendamping _____
6.	Jumlah ibu hamil (sasaran) di wilayah Puskesmas  <i>(tuliskan jumlah di kolom sebelah)</i>	.....orang	

No	Sumber daya	Kondisi/Temuan	Keterangan
7.	Jumlah rematri (sasaran) di wilayah Puskesmas  <i>(tuliskan jumlah di kolom sebelah)</i>	.....orang	
8.	Stok TTD (jumlah ketersediaan TTD) untuk ibu hamil	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang <i>Jika kurang, tuliskan jumlah(%) kekurangannya yang masih harus dipenuhi</i>	<i>Kurang __tablet</i>
9.	Stok TTD (jumlah ketersediaan TTD) untuk Rematri	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang <i>Jika kurang, tuliskan jumlah(%) kekurangannya yang masih harus dipenuhi</i>	<i>Kurang __tablet</i>
10.	<i>Dropping</i> TTD dari provinsi/kabupaten ke Puskesmas	<input type="checkbox"/> Tepat waktu <input type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	

*\*tepat waktu: TTD setidaknya sudah dropping 4 bulan sebelum berakhirnya tahun anggaran*

### C. DAFTAR PROSES PEMBERIAN TTD

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
<b>REMATRI</b>				
1.	Jumlah pertemuan koordinasi terkait ketersediaan dan distribusi TTD untuk Rematri di Puskesmas			
2.	Frekuensi kegiatan distribusi TTD rematri 12-18 tahun melalui sekolah dan Posyandu Remaja			
3.	Frekuensi kegiatan penyuluhan/konseling tentang gizi seimbang, anemia, dan manfaat TTD pada Rematri  <i>(Dibuktikan dengan daftar hadir kegiatan penyuluhan)</i>			
4.	Jumlah petugas yang melakukan penyuluhan tentang gizi seimbang, anemia, dan manfaat TTD pada Rematri  <i>(Dibuktikan dengan daftar hadir kegiatan penyuluhan)</i>			
5.	Jumlah (%) Rematri yang mendapat penyuluhan atau konseling tentang gizi seimbang, anemia pada Rematri dan manfaat TTD  <i>(Dibuktikan dengan daftar hadir kegiatan penyuluhan)</i>			
6.	Jumlah (%) Rematri yang mendapat TTD di Posyandu Remaja			

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
7.	Jumlah (%) Rematri yang mendapat TTD di sekolah			
8.	Jumlah (%) Rematri yang mengonsumsi TTD  <i>(Dibuktikan dengan kartu kontrol/aplikasi cerita atau buku rapor kesehatanku/register di sekolah)</i>			<b>Jika rendah, gali lebih dalam faktor yang mempengaruhinya.</b>  <i>Apakah bidan/petugas UKS memberikan konseling tentang pentingnya TTD?</i>
<b>IBU HAMIL</b>				
1.	Jumlah pertemuan koordinasi terkait ketersediaan dan distribusi TTD untuk ibu hamil di Puskesmas			
2.	Apakah TG/TPG berkoordinasi dengan petugas KIA mengenai hasil cohort?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak		<i>Tanyakan lebih lanjut proses koordinasi yang terjadi (misalnya jika ada koordinasi, bagaimana prosesnya; apabila tidak ada, mengapa)</i>
3.	Jumlah (%) ibu hamil yang menerima TTD melalui Puskesmas/Pustu/kunjungan rumah/mandiri  <i>(Dibuktikan dengan pencatatan)</i>			
4.	Jumlah pendamping melakukan pendampingan dan pencatatan konsumsi TTD			

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
5.	Jumlah (%) ibu hamil yang mengonsumsi TTD  <i>(Dibuktikan dengan catatan konsumsi TTD pada kartu control)</i>			<b><i>Jika rendah, gali lebih dalam faktor yang mempengaruhinya.</i></b>  <i>Apakah bidan memberikan konseling tentang pentingnya TTD saat ANC?</i>
6.	Frekuensi kegiatan penyuluhan atau konseling tentang gizi seimbang, anemia, dan manfaat TTD kepada ibu hamil  <i>(Dibuktikan dengan daftar hadir kegiatan)</i>			
7.	Jumlah Ibu hamil mendapat penyuluhan atau konseling tentang gizi seimbang, anemia pada ibu hamil serta manfaat TTD			
8.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka peningkatan cakupan pemberian TTD pada ibu hamil dan rematri dan monitoring konsumsi TTD pada ibu hamil?			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses implementasi suplementasi TTD pada ibu hamil dan Rematri, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang

dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## B. PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BAGI IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Jumlah dan % Bumil KEK mendapat MT sesuai standar.						
2.	Jumlah dan % Bumil KEK mengonsumsi MT sesuai standar.						

### B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait pemberian MT (penyediaan makanan tambahan, pelatihan, pengadaan materi KIE, konseling, dll).	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia?</i> <i>Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Ketersediaan gudang untuk penyimpanan MT	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	Jika tersedia, apakah Memenuhi syarat: <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
			Keterangan gudang:
3.	Tersedia Pedoman PMT untuk ibu hamil KEK	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
4.	Jumlah petugas yang pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi terkait PMT untuk bumil KEK	_____ orang	
5.	Tersedia alat peraga untuk penyuluhan dan konseling	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
6.	Ketersediaan tenaga pendamping untuk melakukan pencatatan konsumsi MT pada ibu hamil KEK	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<b>Jika tersedia,</b> berapa orang tenaga pendamping yang ada _____
7.	Jumlah Bumil KEK yang ada di wilayah Puskesmas  <i>(tuliskan jumlah di kolom sebelah)</i>	.....orang	
8.	Ketersediaan Makanan Tambahan (MT)  <i>(Harus sesuai dengan jumlah sasaran/bumil KEK)</i>	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang <i>Jika kurang, tuliskan jumlah(%) kekurangannya yang masih harus dipenuhi</i>	<i>Kurang</i> _____ <i>paket</i>
9.	<i>Dropping</i> MT dari provinsi/kabupaten ke Puskesmas	<input type="checkbox"/> *Tepat waktu <input type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	

*\*tepat waktu: MT setidaknya sudah dropping 4 bulan sebelum berakhirnya tahun anggaran*

**C. DAFTAR PROSES PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN  
PADA BUMIL KEK**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan/proses</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Frekuensi kegiatan pendistribusian MT			
3.	Jumlah (%) Bumil KEK yang mendapat MT pabrikan <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
4.	Jumlah (%) Bumil KEK yang mengonsumsi MT pabrikan <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
5.	Jumlah (%) Bumil KEK yang mendapatkan MT berbasis pangan lokal. <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
6.	Jumlah (%) Bumil KEK yang mengonsumsi MT berbasis pangan lokal. <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
7.	Jumlah Bumil yang mendapat konseling atau penyuluhan tentang gizi seimbang, anemia pada ibu hamil, dan manfaat MT.			
8.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian MT pada ibu hamil KEK.			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses implementasi terkait distribusi MT bagi Bumil KEK, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pembagian MT?
2. Apakah ada hambatan/kesulitan? Apa saja yang biasanya menjadi hambatan.
3. Apakah kader melakukan pemantauan konsumsi MT?
4. Jika ya, bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil KEK dalam mengonsumsi MT?
5. Jika tidak, mengapa?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

### C. PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK (PMBA)

#### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD).						
2.	Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif.						
3.	*Cakupan bayi dan anak usia 6 - 23 bulan yang mendapat MPASI adekuat (jika ada)						

\*jika data tersedia di Puskesmas

## B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait PMBA (pelatihan, pengadaan materi KIE, konseling, dll)	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia? Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Tersedia Pedoman PMBA	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Tersedia alat peraga untuk penyuluhan dan konseling PMBA	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Tuliskan yang tersedia apa saja</i>
4.	Jumlah (%) Tenaga Gizi/ TPG sudah dilatih* konseling PMBA	_____ orang ( _%)	
5.	Kegiatan orientasi PMBA kepada kader	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak pernah	
6.	Jumlah (%) Kader yang mendapat orientasi tentang PMBA	_____ orang ( _%)	
7.	Jumlah anak Baduta di wilayah Puskesmas  (tuliskan pada kolom sebelah)	.....anak	

*\*Jika tidak ada sertifikat, minimal ada surat keterangan mengikuti pelatihan dari Dinkes kab/kota. Pelatihan sebelum tahun 2021 dapat menggunakan surat keterangan dari Dinkes kab/kota, setelah 2021 harus disertai sertifikat.*

### C. DAFTAR PROSES IMPLEMENTASI PMBA

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Jumlah (%) ibu yang mendapat konseling PMBA oleh tenaga kesehatan			<i>Untuk melihat kualitas konseling, dilakukan monitoring di Puskesmas melalui observasi pelaksanaan (jika dimungkinkan)</i>
2.	Jumlah (%) ibu yang mendapat konseling PMBA oleh kader			<i>Untuk melihat kualitas konseling, dilakukan monitoring melalui observasi pelaksanaan (jika dimungkinkan)</i>
3.	Jumlah (%) bayi baru lahir yang mendapat IMD			
4.	Jumlah (%) bayi < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif			
5.	Jumlah (%) bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif			
6.	Apakah ada kegiatan lain dalam rangka meningkatkan cakupan IMD dan ASI Eksklusif?			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses implementasi PMBA, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan

dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut

1. Apakah kader melakukan konseling tentang PMBA?
2. Jika iya, biasanya kapan dilakukan; jika tidak, mengapa?
3. Apa hambatan/kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan konseling?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## D. PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S).						
2.	Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D).						
3.	Cakupan Balita memiliki Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA)/Kartu Menuju Sehat (KMS) (K/S).						

## B. DAFTAR INPUT

No.	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait pemantauan pertumbuhan (pengadaan alat antropometri, pelatihan, pengadaan materi KIE dan konseling, dll).	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia? Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Tersedia Pedoman Pemantauan Pertumbuhan.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Sarana pendukung antara lain alat antropometri, media KIE, form pencatatan dan pelaporan, buku KIA, dll.	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak lengkap  <i>Tuliskan sarana yang kurang lengkap di kolom keterangan</i>	
4.	Pelatihan terhadap Tenaga Gizi/ TPG/Nakes tentang Pemantauan Pertumbuhan Balita.	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak pernah	<b>Jika pernah,</b> berapa orang Tenaga Gizi/ TPG/Nakes yang sudah dilatih: _____
5.	Kegiatan sosialisasi/orientasi tentang PP terhadap kader.	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak pernah	<b>Jika pernah,</b> Frekuensi sosialisasi: ____ kali  Jumlah kader yang mendapatkan sosialisasi: ____
6.	*Jumlah Balita yang terdaftar di wilayah Puskesmas.	.....anak	

*\*Seluruh Balita yang ada di wilayah Puskesmas harus menjadi perhatian, bukan hanya yang terdaftar.*

### C. DAFTAR PROSES KEGIATAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Tren cakupan D/S pada balita.	<input type="checkbox"/> Cenderung naik <input type="checkbox"/> Cenderung turun		
2.	Tren N/D pada balita.	<input type="checkbox"/> Cenderung naik <input type="checkbox"/> Cenderung turun		
3.	Jumlah Balita yang mengalami risiko gangguan pertumbuhan (T atau tidak naik berat badan).	..... anak		
4.	Jumlah (%) Balita yang mengalami risiko gangguan pertumbuhan dilakukan tindak lanjut.			
5.	Tren cakupan D/S pada baduta.	<input type="checkbox"/> Cenderung naik <input type="checkbox"/> Cenderung turun		
6.	Tren cakupan N/D pada baduta.	<input type="checkbox"/> Cenderung naik <input type="checkbox"/> Cenderung turun		
7.	Jumlah Baduta yang mengalami risiko gangguan pertumbuhan (T atau tidak naik berat badan).	..... anak		

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
8.	Jumlah (%) Baduta yang mengalami risiko gangguan pertumbuhan yang dilakukan tindak lanjut.			
9.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan D/S, N/D, dan meningkatkan kualitas pelayanan Pemantauan Pertumbuhan.			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses kegiatan Pemantauan Pertumbuhan, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan/kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.
2. Apakah kader melakukan pemantauan terhadap anak yang tidak hadir di Posyandu, dan yang tidak naik berat badan?
3. Apakah ada kegiatan penyuluhan gizi di Posyandu?
4. Jika ada, siapa yang melakukan?
5. jika tidak, mengapa?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## E. SUPLEMENTASI VITAMIN A UNTUK IBU NIFAS DAN ANAK BALITA

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Cakupan balita 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A.						
2.	Cakupan ibu nifas mendapat 2 kapsul vitamin A selama masa nifas.						

### B. DAFTAR INPUT

No.	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait suplementasi vitamin A (pengadaan kapsul vitamin A, pelatihan, pengadaan materi KIE dan konseling, dll) pada ibu nifas dan Balita.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia?            Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>

2.	Pedoman suplementasi vitamin A untuk ibu nifas dan Balita.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Jumlah tenaga yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi tentang vitamin A oleh dinas kesehatan.	_____ orang	
3.	Alat peraga untuk penyuluhan dan konseling.	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
4.	Jumlah ibu nifas di wilayah Puskesmas.	.....orang	
5.	Jumlah Balita yang ada di wilayah Puskesmas.	.....orang	
6.	Stok kapsul vitamin A (jumlah ketersediaan vitamin A) untuk ibu nifas. <i>(Harus sesuai dengan jumlah penerima/sasaran pada ibu hamil dan anak Balita)</i>	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang  <i>Tuliskan dalam kolom keterangan jumlah kekurangan.</i>	
7.	Stok kapsul vitamin A (jumlah ketersediaan vitamin A) untuk anak Balita  <i>(Harus sesuai dengan jumlah penerima/sasaran pada ibu hamil dan anak balita)</i>	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang  <i>Tuliskan dalam kolom keterangan jumlah kekurangan</i>	

8.	<i>Dropping</i> vitamin A dari provinsi/kabupaten ke Puskesmas	<input type="checkbox"/> *Tepat waktu <input type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	
----	--	---	--

*\*tepat waktu: vitamin A dropping sebulan sebelum bulan vitamin A*

### C. DAFTAR PROSES PEMBERIAN SUPLEMENTASI VITAMIN A PADA BALITA

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
<b>BALITA</b>				
1.	Frekuensi pertemuan koordinasi terkait ketersediaan dan distribusi kapsul vitamin A di Puskesmas  <i>(dibuktikan dengan daftar kehadiran)</i>			
2.	Jumlah (%) anak balita yang mendapatkan (mengonsumsi) vitamin A			
3.	Jumlah (%) ibu balita yang mendapat konseling/penyuluhan tentang gizi seimbang dan manfaat kapsul vitamin A  <i>(dibuktikan dengan daftar kehadiran)</i>			
4.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan vitamin A pada Balita?			
<b>IBU NIFAS</b>				

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Frekuensi pertemuan koordinasi terkait ketersediaan dan distribusi kapsul vitamin A di Puskesmas  <i>(dibuktikan dengan daftar kehadiran)</i>			
2.	Jumlah (%) ibu nifas yang mendapat penyuluhan tentang vitamin A  <i>(dibuktikan dengan daftar kehadiran)</i>			
3.	Jumlah (%) ibu nifas yang mengonsumsi 2 kapsul vitamin A selama masa nifas di Puskesmas perawatan atau klinik bersalin swasta/mandiri.  <i>(dibuktikan dengan pencatatan)</i>			
4.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada ibu nifas?			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses kegiatan pemberian suplementasi vitamin A pada ibu nifas dan anak Balita, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian vitamin A?
2. Apa saja hambatan/kesulitan suplementasi vitamin A?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## F. SUPLEMENTASI TABURIA PADA BALITA 6-59 BULAN

*\*untuk daerah yang tidak mempunyai program suplementasi Taburia, tidak perlu mengisi daftar tilik ini.*

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro/Taburia.						

### B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait suplementasi Taburia (pengadaan Taburia, orientasi, pengadaan materi KIE dan konseling, dll)	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia? Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Tersedia pedoman suplementasi zat gizi mikro Taburia	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Tersedia alat peraga untuk penyuluhan dan konseling	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
4.	Jumlah tenaga yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi tentang Taburia oleh dinas kesehatan	.....orang	
5.	Jumlah anak Balita yang memenuhi kriteria menerima Taburia	.....anak	
6.	Apakah ada pendamping yang melakukan pencatatan konsumsi Taburia?	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak ada	<b>Jika ada,</b> berapa orang tenaga pendamping _____
7.	Stok Taburia (ketersediaan Taburia)  <i>(Harus sesuai dengan jumlah penerima/sasaran pada ibu hamil dan anak balita)</i>	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	Jika kurang, tuliskan jumlah kekurangan _____
8.	Droping Taburia dari provinsi/kabupaten ke Puskesmas	<input type="checkbox"/> *Tepat waktu <input type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	

*\*tepat waktu: setidaknya sudah dropping 4 bulan sebelum berakhirnya tahun anggaran*

### C. DAFTAR PROSES SUPLEMENTASI TABURIA PADA ANAK BALITA

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Jumlah ibu Balita yang mendapat konseling atau penyuluhan tentang PMBA dan Taburia			
2.	Jumlah (%) Balita yang mendapat suplementasi gizi mikro Taburia (60 saset selama 4 bulan)			
3.	Jumlah (%) Balita yang mengonsumsi suplementasi gizi mikro Taburia (60 saset selama 4 bulan)			
4.	Apakah ada kegiatan lain terkait dengan pemberian Taburia?			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses kegiatan suplementasi Taburia pada anak Balita, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pembagian Taburia?
2. Apakah ada hambatan/kesulitan?
3. Apakah kader melakukan pemantauan konsumsi Taburia?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## G. PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BAGI BALITA GIZI KURANG

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Jumlah dan % Balita gizi kurang mendapat MT sesuai standar.						
2.	Jumlah dan % Balita gizi kurang mengonsumsi MT sesuai standar.						

### B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran terkait pemberian PMT (penyediaan makanan tambahan, pelatihan, pengadaan materi KIE, konseling, dll)	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia?</i> <i>Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Ketersediaan gudang untuk penyimpanan MT	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	Jika tersedia, apakah Memenuhi syarat: <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak  Keterangan gudang:

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
3.	Pedoman PMT untuk balita gizi kurang	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
4.	Alat peraga untuk penyuluhan dan konseling	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
5.	Jumlah tenaga yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi tentang pemberian PMT untuk balita gizi kurang	..... orang	
6.	Ketersediaan pendamping untuk melakukan pendampingan dan pencatatan konsumsi MT untuk Balita gizi kurang	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
7.	Jumlah (%) Balita gizi kurang di wilayah Puskesmas	.....orang ( _%)	
8.	Ketersediaan Makanan Tambahan (MT)  <i>(Harus sesuai dengan jumlah sasaran/anak kurang gizi)</i>	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang  <i>Tuliskan dalam kolom keterangan jumlah kekurangan</i>	
9.	<i>Dropping</i> MT dari provinsi/kabupaten ke Puskesmas	<input type="checkbox"/> Tepat waktu <input type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	

*\*tepat waktu: MT setidaknya sudah dropping 4 bulan sebelum berakhirnya tahun anggaran*

### C. DAFTAR PROSES PEMBERIAN MT PADA ANAK BALITA GIZI KURANG

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Jumlah (%) ibu Balita gizi kurang yang mendapat konseling tentang PMBA dan manfaat makanan tambahan			
2.	Jumlah (%) Balita gizi kurang yang mendapat MT pabrikan <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
3.	Jumlah (%) Balita gizi kurang yang mengonsumsi MT pabrikan <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
4.	Jumlah (%) Balita gizi kurang yang mendapatkan MT berbasis pangan lokal <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
5.	Jumlah (%) Balita gizi kurang yang mengonsumsi MT berbasis pangan lokal <i>(dibuktikan dengan catatan)</i>			
6.	Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka meningkatkan cakupan dan kualitas kegiatan pemberian makanan tambahan pada Balita gizi kurang.			

Tulislah informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses kegiatan pemberian MT pada anak Balita,

langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pembagian PMT?
2. Apakah ada hambatan/kesulitan? Apa saja yang biasanya menjadi hambatan.
3. Apakah kader melakukan pemantauan konsumsi MT?
4. Jika ya, bagaimana tingkat kepatuhan ibu KEK dalam mengonsumsi MT?
5. Jika tidak, mengapa?



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

## H. TATA LAKSANA GIZI BURUK

### A. Tabel Capaian Indikator

Kondisi capaian dari bulan ..... s.d ..... tahun 20 .....

No	Indikator	Berdasarkan laporan				Capaian Hasil Klarifikasi	Ket
		Target %	Target absolut	Capaian %	Capaian absolut		
1.	Cakupan kasus gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar.						

#### Petunjuk tambahan:

Petugas Dinkes kabupaten/kota disarankan untuk menggali informasi lebih mendalam apabila ditemukan tren jumlah anak gizi kurang yang cenderung datar atau meningkat, atau ditemukan cakupan penanganan kasus gizi buruk yang cenderung rendah (mengapa, apakah proses surveilans berjalan, bagaimana peta sebaran anak balita gizi buruk di wilayah Puskesmas, dan bagaimana peran lintas sektor dalam penanganan gizi buruk, dll).

Temuan cakupan penanganan gizi buruk yang tinggi juga dapat menjadi catatan dan dijadikan cerita sukses atau pembelajaran untuk wilayah lainnya.

## B. DAFTAR INPUT

No	Sumber daya	Kondisi/temuan	Keterangan
1.	Tersedia anggaran penanganan gizi buruk (penyediaan formula terapi, mineral mix, pengadaan materi KIE dan konseling, dll)	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	<i>Dana apa yang tersedia?            Apakah dana sudah cukup untuk implementasi?</i>
2.	Tersedia Pedoman Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada balita	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
3.	Tersedia bahan dan sarana untuk penanganan gizi buruk	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
4.	Jumlah pelatihan Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada balita	_____	
5.	Ketersediaan tim asuhan gizi terlatih di Puskesmas	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak tersedia	
6.	Jumlah (%) balita gizi buruk  <i>(tuliskan di kolom sebelah)</i>	....anak (___%)	

### C. DAFTAR PROSES PENCEGAHAN DAN PENANGANAN GIZI BURUK

No	Kegiatan/proses	Target	Capaian	Keterangan
1.	Jumlah kegiatan konseling atau penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan gizi buruk kepada ibu balita			
2	Jumlah (%) ibu Balita yang mendapat konseling atau penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan gizi buruk kepada ibu balita			
3.	Jumlah (%) ibu Balita dengan anak gizi buruk yang mendapat konseling tentang pencegahan dan penanganan gizi buruk			
4.	Jumlah (%) kasus gizi buruk yang mendapat layanan rawat jalan sesuai standar			
5.	Jumlah (%) kasus gizi buruk yang mendapat layanan rawat inap sesuai standar			
6.	Jumlah (%) kasus gizi buruk yang sembuh			
7.	Jumlah (%) kasus gizi buruk yang meninggal			
8.	Jumlah (%) balita gizi buruk dengan komplikasi yang dirujuk ke Fasyankes lain			

Tuliskan informasi penting pada kolom di bawah, terkait dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas dalam proses Tatalaksana Gizi Buruk, langkah apa yang harus dilakukan untuk perbaikan selanjutnya, dan dukungan apa yang dibutuhkan untuk hal tersebut. Informasi ini penting untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks/situasi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang dapat dikonfirmasi/didiskusikan dengan kader Posyandu, tokoh masyarakat, lintas sektor dan tenaga kesehatan di desa, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penimbangan posyandu dan rujukan kasus balita tidak naik berat badan dan gizi buruk.
2. Kejadian luar biasa penyakit dan kelaparan
3. ketersediaan pangan di desa, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat



Hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan/program:

Langkah/hal yang harus dilakukan untuk perbaikan:

Dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan:

### III. RENCANA TINDAK LANJUT PUSKESMAS <.....> bulan.... tahun....

No	Indikator	Masalah/ kesenjangan	Langkah yang akan dilakukan		Kunjungan berikutnya
			Puskesmas	Dinas kesehatan	
1.	# dan % Bumil mendapat TTD, minimal 90 tablet.	a. .... b. .... c. dst	a. .... b. .... c. dst	a. .... b. .... c. dst	
2.	# dan % Bumil mengonsumsi TTD minimal 90 tablet.	a.	a.	a.	
3.	# dan % Rematri mendapat TTD, minimal 52 tablet.	a.	a.	a.	
4.	# dan % Rematri mengonsumsi TTD minimal 52 tablet.	a.	a.	a.	
5.	# dan % Bumil KEK mendapat MT sesuai standar.	a.	a.	a.	
6.	# dan % Bumil KEK mengonsumsi MT sesuai standar.	a.	a.	a.	
7.	# dan % Balita gizi kurang mendapat MT sesuai standar.	a.	a.	a.	
8.	# dan % Balita gizi kurang mengonsumsi MT sesuai standar.	a.	a.	a.	
9.	*Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD).	a.	a.	a.	
10.	*Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif.	a.	a.	a.	

11.	*Cakupan bayi dan anak usia 6 – 23 bulan yang mendapat MPASI adekuat (jika ada)	a.	a.	a.	
12.	Cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S).	a.	a.	a.	
13.	Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D).	a.	a.	a.	
14.	Cakupan Balita memiliki Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA)/Kartu Menuju Sehat (KMS) (K/S).	a.	a.	a.	
15.	Cakupan balita 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A.	a.	a.	a.	
16.	Cakupan ibu nifas mendapat 2 kapsul vitamin A selama masa nifas.	a.	a.	a.	
17.	Jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro/Taburia.	a.	a.	a.	
18.	Cakupan kasus gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar.	a.	a.	a.	

....., tanggal...., bulan..., tahun..

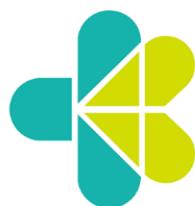
Petugas yang berkunjung

Kepala Puskesmas \_\_\_\_\_

(NIP                    ) )

(NIP                    ) )





**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**